

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, penelitian lapangan dipilih karena penelitian ini memerlukan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dalam kondisi nyata di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian lapangan memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih sesuai dengan kondisi responden terkait sosio ekonomi, harapan orang tua, dan prestasi siswa. Metode ini dipilih dibandingkan penelitian kepustakaan karena fokus penelitian tidak hanya pada kajian teori, tetapi juga pada pengumpulan data empiris secara langsung dari responden.

2. Pendekatan Penelitian

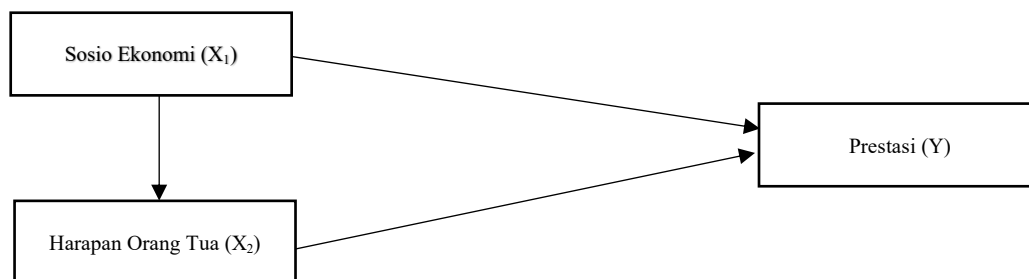
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antar variabel, yaitu status sosio ekonomi dan harapan orang tua terhadap prestasi siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan data penelitian diukur secara numerik dan dianalisis menggunakan teknik statistik, sehingga dapat menguji hipotesis penelitian secara objektif.⁸⁷ Selain itu, pendekatan ini sesuai

⁸⁷Nick Pilcher dan Martin Cortazzi, “‘Qualitative’ and ‘Quantitative’ Methods and Approaches across Subject Fields: Implications for Research Values, Assumptions, and Practices,” *Quality & Quantity* 58, no. 3 (2024): 2357–87, <https://doi.org/10.1007/s11135-023-01734-4>.

dengan rumusan masalah yang berfokus pada pengaruh parsial maupun simultan antar variabel melalui analisis regresi linier.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain regresi-korelasional. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan sekaligus pengaruh antar variabel tanpa adanya intervensi, manipulasi, atau perlakuan dari peneliti terhadap variabel yang diteliti.⁸⁸ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh status sosio ekonomi dan harapan orang tua terhadap prestasi siswa, baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, desain regresi-korelasional dipilih karena memungkinkan peneliti mengetahui sejauh mana variabel independen dapat memprediksi variabel dependen secara statistik melalui analisis regresi linier.



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Banjarmasin, yang berlokasi di Jl. Dharma Praja V No. 47, Kelurahan Pemurus Luar, Kecamatan Banjarmasin

⁸⁸Novia Ramadhani dan Meyniar Albina, "Analisis Metode Penelitian Korelasional Dalam Konteks Pendidikan Modern," *Jurnal Media Akademik* 3, no. 6 (2025), <https://doi.org/DOI:%252010.62281>.

Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Karena siswa SMA Negeri 7 Banjarmasin berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, dari keluarga kelas menengah ke bawah hingga kelas menengah ke atas, sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian. Sekolah ini juga merupakan salah satu SMA paling populer di Kota Banjarmasin. Lokasi sekolah dapat diakses melalui tautan berikut: <https://maps.app.goo.gl/NMiN4yVDnavqqXEM6>

D. Populasi dan Sampel

Seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 7 Banjarmasin selama tahun ajaran 2025–2026 merupakan populasi penelitian. Pemilihan kelas X sebagai populasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu siswa kelas XII sedang dalam persiapan menghadapi ujian akhir, sedangkan siswa kelas XI pada saat penelitian berlangsung sedang mengikuti kegiatan sekolah secara menyeluruh, sehingga tidak memungkinkan untuk dilibatkan sebagai responden. Oleh karena itu, penelitian difokuskan pada siswa kelas X.

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan analisis a priori dengan bantuan software G*Power. Nilai *effect size* yang digunakan adalah sebesar 0,15 (kategori *medium* menurut Jacob Cohen untuk f^2 dalam *multiple regression*). Pemilihan nilai tersebut didasarkan pada konvensi Cohen (1988) yang menyatakan bahwa $f^2 = 0,02$ termasuk efek kecil, $f^2 = 0,15$ efek sedang (*medium*), dan $f^2 = 0,35$ efek besar. Konvensi ini masih banyak digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan ketika belum tersedia estimasi yang sangat spesifik.⁸⁹

⁸⁹Jacob Cohen, *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*, 2 ed. (Lawrence Erlbaum Associates, 1988), 413.

Selain itu, nilai *effect size medium* (sekitar 0,15) juga didukung oleh beberapa studi empiris sebelumnya di bidang pendidikan, khususnya yang melibatkan prediktor terhadap prestasi atau hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian Nabilah tentang pengaruh resiliensi dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa SMP di Indonesia melaporkan f^2 sebesar 0,176 (kategori *medium*) untuk variabel resiliensi terhadap hasil belajar.⁹⁰

Hal ini menunjukkan bahwa *effect size* 0,15 merupakan pilihan yang realistis dan konservatif untuk penelitian pendidikan di konteks Indonesia, terutama pada variabel perilaku dan hasil belajar siswa SMA. Dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05, power = 0,80, dan 2 prediktor, diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 68 responden.

Tabel 3.1 Perhitungan Ukuran Sampel

F tests - Linear multiple regression: Fixed model, R ² deviation from zero		
Analysis:	A priori: Compute required sample size	
Input:	Effect size f^2	0.15
	α err prob	0.05
	Power (1- β err prob)	0.80
	Number of predictors	2
Output:	Noncentrality parameter λ	10.2000000
	Critical F	3.1381419
	Numerator df	2
	Denominator df	65
	Total sample size	68
	Actual power	0.8044183

Sumber: *Software G*Power 3.1.9.7*

⁹⁰Syifa Nabilah dkk., "The Influence of Self-Regulation, Resilience, and Family Environment on Mathematics Learning Outcomes of Junior High School Students in Serang City, Indonesia," *International Journal of STEM Education for Sustainability* 4, no. 1 (2024): 1–23, <https://doi.org/10.53889/ijses.v4i1.261>.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience* sampling (sampling kenyamanan).⁹¹ Teknik ini dipilih karena keterbatasan kondisi lapangan pada saat penelitian. Awalnya peneliti berencana mengambil sampel dari berbagai tingkat kelas, namun siswa kelas XII sedang mempersiapkan ujian akhir dan siswa kelas XI sedang mengikuti kegiatan sekolah secara menyeluruh, sehingga tidak memungkinkan untuk dilibatkan. Oleh karena itu, penelitian difokuskan hanya pada siswa kelas X. Dari seluruh kelas X yang ada, dipilih kelas XA, XE, dan XD berdasarkan rekomendasi pihak sekolah serta ketersediaan waktu dan kesediaan kelas tersebut untuk berpartisipasi dalam pengumpulan data. Pemilihan ini bertujuan untuk mempermudah proses penelitian sesuai kondisi nyata di lapangan.

Meskipun *convenience* sampling memberikan kepraktisan dan efisiensi dalam pengumpulan data, teknik ini merupakan bagian dari *non-probability sampling* sehingga memiliki keterbatasan. Setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel, yang berpotensi menimbulkan bias seleksi dan menurunkan tingkat representativitas sampel terhadap populasi.⁹² Akibatnya, generalisasi hasil penelitian menjadi terbatas. Temuan penelitian ini hanya dapat digeneralisasikan pada siswa kelas X di SMA Negeri 7 Banjarmasin yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel yang dipilih, dan tidak dapat

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2 ed. (Alfabeta, 2022).

⁹²Ilker Etikan, "Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling," *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* 5, no. 1 (2016): 1, <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>.

digeneralisasikan secara luas ke seluruh siswa kelas X di sekolah tersebut maupun ke populasi siswa SMA di wilayah lain.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer didapatkan langsung dari subjek penelitian, yaitu siswa kelas X SMA Negeri 7 Banjarmasin, melalui penyebaran angket tertutup berbentuk skala *likert*. Untuk variabel latar belakang sosio ekonomi, data yang dikumpulkan meliputi tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, pendapatan keluarga dan jumlah anggota rumah tangga. Data ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi sosial ekonomi keluarga responden secara objektif.

Sementara itu, untuk variabel harapan orang tua terhadap prestasi, data dikumpulkan dari persepsi siswa terhadap bentuk harapan akademik yang mereka alami. Pernyataan-pernyataan dalam angket disusun untuk mengukur sejauh mana orang tua memberikan tuntutan, harapan, atau kontrol terhadap pencapaian akademik siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dari berbagai macam sumber yang relevan, termasuk statistik pendidikan, catatan sekolah, dan temuan penelitian sebelumnya. Kerangka teoritis dan analisis data primer penelitian diperkuat oleh data ini.

3. Sumber Data

Siswa kelas X di SMA Negeri 7 Banjarmasin, menjadi sumber data dalam penelitian ini. Sejumlah faktor dipertimbangkan dalam memilih siswa kelas X sebagai subjek penelitian. Siswa kelas X berada pada tahap awal pendidikan menengah atas, sehingga masih dalam proses penyesuaian dari jenjang sebelumnya dan cenderung lebih dipengaruhi oleh kondisi keluarga, seperti sosio ekonomi dan harapan orang tua. Selain itu, siswa kelas X belum menghadapi tekanan akademik yang tinggi seperti persiapan ujian akhir, sehingga data yang diperoleh lebih stabil. Pemilihan satu tingkat kelas juga bertujuan untuk menjaga homogenitas karakteristik responden agar hasil penelitian lebih akurat, serta mempertimbangkan kemudahan akses dalam proses pengumpulan data di lapangan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Kuesioner)

Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel sosio ekonomi dan harapan orang tua. Instrumen angket dipilih karena dapat mengukur variabel secara terstruktur dan kuantitatif sesuai dengan indikator penelitian. Angket disusun dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan skala *likert* dan disebarkan kepada responden secara daring melalui media *google form* kepada siswa di SMAN 7 Banjarmasin. Proses penyebaran angket dilakukan dengan cara peneliti memasuki kelas responden dan memberikan tautan kuesioner dalam bentuk barcode. Barcode tersebut kemudian dipindai oleh ketua kelas dan selanjutnya dibagikan kepada seluruh siswa melalui grup kelas pada aplikasi *WhatsApp*

sehingga responden dapat mengakses dan mengisi kuesioner melalui perangkat masing-masing.

2. Dokumentasi

Data mengenai prestasi siswa dikumpulkan dari berbagai dokumen. Nilai rapor siswa dari sekolah digunakan sebagai data. Dalam penelitian ini, variabel prestasi siswa diukur dengan menggunakan data tersebut sebagai indikator.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan angket sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Angket disusun untuk mengukur variabel status sosio ekonomi keluarga dan harapan orang tua yang dirasakan siswa, serta dilengkapi dengan data identitas responden.

Angket terdiri atas tiga bagian utama. Bagian awal berisi data identitas responden yang meliputi jenis kelamin, usia, dan tingkat kelas. Data ini digunakan untuk keperluan deskripsi responden dan tidak dianalisis sebagai variabel penelitian.

Bagian kedua memuat pertanyaan mengenai status sosio ekonomi keluarga siswa. Pengukuran status sosio ekonomi dilakukan melalui beberapa indikator, yaitu tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, pendapatan bulanan orang tua, uang saku harian siswa dan jumlah orang yang tinggal serumah.⁹³

⁹³Deri Indrahadi dkk., "The Influence of Socio-Economic Background of Parents on Academic Expectations of Their Children: Data From Indonesian Family Live Survey in 2014," conf. paper presented pada Proceedings of the 2nd International Conference on Social Science and Character Educations (ICoSSCE 2019), *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Science and Character Educations (ICoSSCE 2019)*, 2020, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.033>.

Seluruh item pada bagian ini menggunakan bentuk pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban yang telah disediakan.

Bagian ketiga berisi pernyataan-pernyataan yang mengukur harapan orang tua terhadap siswa. Instrumen ini terdiri atas 38 item pernyataan yang mencerminkan empat dimensi harapan orang tua, yaitu: (1) harapan pribadi, (2) harapan akademik, (3) harapan karir, dan (4) ambisi orang tua. Pernyataan-pernyataan tersebut diadaptasi dari konsep harapan dan tekanan orang tua yang dikembangkan oleh Sasikala⁹⁴ dan dikombinasikan dengan Stoeber, kemudian disesuaikan dengan konteks siswa sekolah menengah.⁹⁵ Setiap item pada bagian harapan orang tua diukur menggunakan skala *likert* 4 poin, dengan kategori jawaban: 1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Kadang-kadang, dan 4 = Sering. Kisi-kisi kuesioner terkait variabel Harapan Orang Tua disajikan pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Harapan Orang Tua

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan No.
1.	Harapan Orang Tua	Harapan Pribadi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
		Harapan Akademik	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26
		Harapan Karir	27, 28, 29, 30, 31
		Ambisi Orang Tua	32, 33, 34, 35, 36, 37, 38

H. Teknik Analisis Data

Sebelum proses analisis dilakukan, pengumpulan data dari sampel ditetapkan lebih dahulu. Data kuesioner yang diperoleh dari responden kemudian

⁹⁴S. Sasikala dan S. Karunanidhi, "Development and Validation of Perception of Parental Expectations Inventory," *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology* 37 (2011): 114–24.

⁹⁵Joachim Stoeber dan Anna Rambow, "Perfectionism in Adolescent School Students: Relations with Motivation, Achievement, and Well-Being," *Personality and Individual Differences* 42, no. 7 (2007): 1379–89, <https://doi.org/10.1016/j.paid.2006.10.015>.

direkap dan diolah. Pengolahan data dilakukan menggunakan *software* IBM SPSS *statistics* 27. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan dua cara yakni analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Salah satu jenis statistik yang digunakan untuk memeriksa dan mengkarakterisasi data yang dikumpulkan adalah statistik deskriptif. Memprediksi atau menggeneralisasi karakteristik populasi statistik bukanlah tujuan utamanya. Tabel, grafik, dan bagan digunakan dalam statistik deskriptif untuk menampilkan data. Ukuran seperti modus, rata-rata, desil, dan persentase juga digunakan. Karakteristik data juga dapat diperjelas dengan menghitung rata-rata dan simpangan baku.⁹⁶

Skor rata-rata kuesioner dapat dikategorikan menggunakan analisis statistik deskriptif. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki nilai yang sangat tinggi atau sangat rendah. Rumus kategorisasi data berikut ini digunakan untuk melakukan klasifikasi tersebut.:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i = panjang interval kelas

R = rentang (skor tertinggi – skor terendah)

K = Banyak kelas

⁹⁶*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* 147-148

Studi ini menggunakan skala *likert* dengan empat tingkat penilaian, yang berarti terdapat lima kelas secara keseluruhan, dengan skor tertinggi empat dan skor terendah satu. Perhitungan ini menghasilkan panjang interval, yaitu sebagai berikut::

$$i = \frac{(4 - 1)}{5} = 0,6$$

Perhitungan ini menunjukkan bahwa panjang interval setiap kategori adalah 0,6. Oleh karena itu, Tabel 3.3 di bawah ini menyajikan klasifikasi tingkat rata-rata variabel tersebut.

Tabel 3.3 Kategorisasi Tingkat Rerata Variabel

No.	Rata-Rata Skor	Kategori
1	1,0 – 1,6	Sangat Rendah
2	1,7 – 2,2	Rendah
3	2,3 – 2,8	Sedang
4	2,9 – 3,4	Tinggi
5	3,5 – 4,0	Sangat Tinggi

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial, juga dikenal sebagai statistik probabilitik, adalah metode analisis data yang digunakan pada data sampel, di mana hasil analisis tersebut kemudian digeneralisasikan untuk mewakili populasi.⁹⁷ Dalam statistik inferensial, analisis data memerlukan pengujian pendahuluan tertentu yang dikenal sebagai uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *cross-sectional* dan diperoleh

⁹⁷Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 148.

pada waktu yang sama melalui kuesioner yang diberikan kepada responden, bukan data deret waktu, maka uji autokorelasi tidak dilakukan.

Jika data memenuhi asumsi standar, analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kumulatif variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menilai dampak faktor independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji f digunakan untuk menilai efek gabungan. Koefisien determinasi (R^2) juga digunakan untuk menilai seberapa baik variabel-variabel independen dalam model penelitian tersebut menjelaskan variasi pada variabel dependen.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Hanya data yang terdistribusi secara teratur yang dapat digunakan untuk analisis regresi linier berganda. Analisis ini diklasifikasikan sebagai statistik parametrik. Di sisi lain, jika data tidak terdistribusi secara teratur, statistik parametrik tidak disarankan. Uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk sampel tunggal dapat digunakan untuk memastikan apakah distribusi data normal. Jika nilai signifikansi

statistik lebih tinggi dari 0,05 (Sig. > 0,05), data dianggap terdistribusi secara teratur.⁹⁸

2) Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah variabel independen memiliki hubungan linier atau tidak. Estimasi koefisien regresi dapat menjadi rumit jika terdapat hubungan linier yang kuat antar variabel karena sulit untuk membedakan pengaruh masing-masing variabel dari variabel lainnya. Nilai koefisien inflasi varians (VIF) dapat digunakan untuk mengidentifikasi korelasi linier berganda. Korelasi linier berganda mungkin ada jika nilai toleransi $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 .⁹⁹

3) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk memastikan bahwa residual dan variabel independen tidak berkorelasi. Teknik *Glejser* adalah salah satu cara untuk menemukan heteroskedastisitas. Dibandingkan dengan metode plot subjektif, pendekatan ini dianggap lebih objektif. Analisis regresi antara nilai absolut residu dan variabel independen merupakan bagian dari prosedur ini. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas.¹⁰⁰

⁹⁸Prabhaker Mishra dkk., "Descriptive Statistics and Normality Tests for Statistical Data," *Annals of Cardiac Anaesthesia* 22, no. 1 (2019): 67, https://doi.org/10.4103/aca.ACA_157_18.

⁹⁹Jong Hae Kim, "Multicollinearity and Misleading Statistical Results," *Korean Journal of Anesthesiology* 72, no. 6 (2019): 558–69, <https://doi.org/10.4097/kja.19087>.

¹⁰⁰Fiolinasika Purba dkk., "The Effect Of Ethical Leadership Of Pastors And Interpersonal Communication Of Deacons On Congregation Satisfaction Of The GBKP Congregation In The

b. Uji Verifikasi Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier (Sederhana & Berganda)

Analisis regresi linier adalah salah satu teknik statistik untuk mengetahui bagaimana variabel independen dan variabel dependen saling berhubungan. Analisis ini terbagi menjadi dua kategori: regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, sedangkan regresi linier berganda digunakan untuk menentukan pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan pada variabel independen merupakan penggunaan lain dari analisis regresi.¹⁰¹ Persamaan regresi linier sederhana dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Sedangkan persamaan regresi linier berganda dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

2) Uji t (Parsial)

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan prosedur ini, nilai t yang dihitung dibandingkan dengan tingkat signifikansi. Persyaratan uji ini ditentukan oleh kriteria signifikansi $\alpha = 0,05$. Variabel independen dianggap memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen jika nilai t yang dihitung

Medan Region.,” *International Journal of Progressive Sciences and Technologies* 50, no. 2 (2025), <https://ijpsat.org/>.

¹⁰¹Muh Alwy Yusuf, “Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya,” *Journal on Education* 06 (2024): 13331–44.

lebih besar dari nilai t tabel atau jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hasil uji t menggunakan IBM SPSS *Statistics 27* ditampilkan dalam tabel keluaran koefisien.¹⁰²

3) Uji F (Simultan)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana variabel-variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Model regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ digunakan. Efek simultan terjadi jika nilai F yang dihitung lebih besar dari nilai F tabel atau nilai Sig. kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel-variabel independen secara bersama-sama. Tabel hasil ANOVA menampilkan temuan uji F menggunakan IBM SPSS *Statistics 27*.

4) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dalam model regresi, koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians pada variabel dependen. Oleh karena itu, model regresi dengan koefisien determinasi yang tinggi dianggap berguna untuk menentukan nilai variabel dependen.¹⁰³

¹⁰²Tyfani Heriyanto dkk., *The Role of Corporate Governance and Financial Performance on Financial Distress*, 4, no. 1 (2026).

¹⁰³Tenko Raykov dan Christine DiStefano, "Evaluating Change in Adjusted R-Square and R-Square Indices: A Latent Variable Method Application," *Educational and Psychological Measurement*, 11 April 2025, 00131644251329178, <https://doi.org/10.1177/00131644251329178>.

I. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dievaluasi validitasnya menggunakan uji validitas. Ketika suatu instrumen dianggap valid, instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁰⁴ Sebelum dilakukan uji coba, instrumen penelitian terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk memperoleh saran dan masukan terkait kesesuaian isi dan bahasa. Berdasarkan masukan tersebut, dilakukan perbaikan terhadap instrumen sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Instrumen tersebut kemudian diuji pada 30 responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi penelitian. *Software IBM SPSS Statistics 27* digunakan untuk mengevaluasi temuan uji instrumen menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment*. Dengan membandingkan nilai r yang dihitung dengan nilai r tabel, pengujian validitas dilakukan. Jika nilai r yang dihitung lebih besar daripada nilai r dalam tabel pada tingkat signifikansi 0,05, item tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai r yang dihitung lebih kecil daripada nilai r dalam tabel, item tersebut dianggap tidak valid dan dieliminasi. Nilai r tabel yang diperoleh dengan 30 responden adalah 0,361. Tabel 3.4 berikut memberikan deskripsi hasil pengujian validitas.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner

Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Sosio Ekonomi (X_1)	Pendidikan Ayah	0,681	0,361	Valid
	Pendidikan Ibu	0,758	0,361	Valid
	Pekerjaan Ayah	0,673	0,361	Valid

¹⁰⁴Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
	Pekerjaan Ibu	0,577	0,361	Valid
	Penghasilan Ayah	0,697	0,361	Valid
	Penghasilan Ibu	0,663	0,361	Valid
	Uang Saku	0,367	0,361	Valid
	Orang Yang Tinggal Serumah	0,332	0,361	Tidak Valid
Harapan Orang Tua (X ₂)	HP_1	0,513	0,361	Valid
	HP_2	0,703	0,361	Valid
	HP_3	0,557	0,361	Valid
	HP_4	0,447	0,361	Valid
	HP_5	0,415	0,361	Valid
	HP_6	0,585	0,361	Valid
	HP_7	0,451	0,361	Valid
	HP_8	0,555	0,361	Valid
	HP_9	0,348	0,361	Valid
	HP_10	0,543	0,361	Valid
	HA_1	0,527	0,361	Valid
	HA_2	0,540	0,361	Valid
	HA_3	0,622	0,361	Valid
	HA_4	0,733	0,361	Valid
	HA_5	0,573	0,361	Valid
	HA_6	0,652	0,361	Valid
	HA_7	0,677	0,361	Valid
	HA_8	0,145	0,361	Tidak Valid
	HA_9	0,714	0,361	Valid
	HA_10	0,605	0,361	Valid
	HA_11	0,685	0,361	Valid
	HA_12	0,750	0,361	Valid
	HA_13	0,733	0,361	Valid
	HA_14	0,738	0,361	Valid
	HA_15	0,646	0,361	Valid
	HA_16	0,715	0,361	Valid
	HK_1	0,594	0,361	Valid
	HK_2	0,526	0,361	Valid
	HK_3	0,515	0,361	Valid
	HK_4	0,645	0,361	Valid
	HK_5	0,593	0,361	Valid
	AOT_1	0,400	0,361	Valid
AOT_2	0,658	0,361	Valid	
AOT_3	0,457	0,361	Valid	
AOT_4	0,573	0,361	Valid	
AOT_5	0,468	0,361	Valid	
AOT_6	0,496	0,361	Valid	
AOT_7	0,415	0,361	Valid	

Sumber: *Software IBM SPSS Statistics 27*

2. Uji Reliabilitas

Konsistensi data yang dihasilkan melalui penggunaan berulang disebut sebagai reliabilitas. Jika nilai *Cronbach's Alpha* suatu kuesioner lebih tinggi dari 0,60 hingga 0,96, kuesioner tersebut dapat dianggap reliabel. Kategori suatu instrumen dapat digunakan untuk mengevaluasi keandalan instrumen tersebut. Nilai-nilai dalam kategori-kategori ini berkisar dari sangat rendah hingga sangat tinggi.¹⁰⁵

Hasil Uji Reliabilitas instrumen kuesioner penelitian menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 27* disajikan pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner

No.	Variabel	Jumlah Item Pernyataan	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Sosio Ekonomi	7	0,738	Reliabel
2.	Harapan Orang Tua	37	0,942	Reliabel

Sumber: *Software IBM SPSS Statistics 27*

Hasil uji reliabilitas memberikan penjelasan sebagai berikut:

- a. Skor *alpha Cronbach* untuk alat ukur variabel sosioekonomi delapan item (X_1) adalah 0,738. Nilai ini dapat diandalkan karena lebih tinggi dari 0,60. Ini menunjukkan bahwa alat tersebut mengukur karakteristik sosioekonomi secara konsisten.

¹⁰⁵*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*

- b. Alat ukur harapan orang tua 37 item (X_2) memiliki skor *alpha Cronbach* sebesar 0,942. Nilai ini dapat diandalkan karena lebih tinggi dari 0,60. Ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut mengukur harapan orang tua dengan tingkat konsistensi yang sangat tinggi.